

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengaruh Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah suatu daya yang timbul dari adanya pengelolaan kelas yang dilakukan guru terhadap motivasi belajar Siswa.

b. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” asal kata dari bahasa Inggris yang di Indonesiakan menjadi “manajemen” atau menejemen. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, disebutkan pengelolaan berarti penyelenggaraan. Dilihat dari asal kata “manajemen” dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pengelolaan diartikan dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain.² Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang dapat pengajaran dari guru.³ Jadi pengelolaan kelas merupakan suatu usaha guru dalam mengelola kelas agar aktivitas belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.

Mengajar suatu kelas, guru dituntut untuk mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

¹ Depertemen Pendidikan Nasional, *7 it*, h. 849

² Mudasir, *Manajemen kelas*, Pekanbaru: Anafa Publising,, h. 1

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zen, *Op. Cit*, h. 175

Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu, kegiatan mengelola kelas akan menyangkut “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran” dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”.⁴

Guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Uzer Usman mengemukakan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (4) guru sebagai evaluator.⁵

Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan *Rapport*, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga merupakan makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Wali Pers, h. 169

⁵ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, h. 9

Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual*, *psikologis*, dan *biologis*.⁶ Perbedaan yang ada pada siswa inilah guru harus mampu mengatur proses belajar mengajar yang baik. Kemampuan ini akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Seorang guru, sebagai tenaga profesional dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Usman “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.⁷

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses edukatif. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. termasuk dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, ataupun penetapan norma kelompok produktif.⁸

Kelas agar dapat dikelola dengan baik, maka guru/wali kelas perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kelasnya. Hadari Nawawi mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah:

Kemampuan guru/wali kelas diharapkan dapat mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personil untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Op. Cit*, h. 1

⁷ Muhammad Uzer Usman, *Op. Cit*, h. 97

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 2010, h. 145

dan sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan jelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁹

Kemampuan dalam mengelola kelas guru lebih di tuntut untuk memiliki keterampilan dalam bertindak dan memanfaatkan sesuatu diantaranya adalah:

- 1) Menata tempat duduk siswa
- 2) Menata alat peraga yang ada di dalam kelas
- 3) Menata kedisiplinan siswa
- 4) Menata pergaulan siswa
- 5) Menata tugas siswa menata ruang fisik siswa
- 6) Menata kebersihan dan keindahan kelas
- 7) Menata kelengkapan kelas
- 8) Menata ruang fisik kelas
- 9) Menata pajangan kelas¹⁰

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Dengan kata lain pengelolaan kelas sebagai usaha yang sengaja dilakukan oleh guru/wali murid agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

c. Komponen Pengelolaan Kelas

Mulyasa mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah 1) kehangatan dan keantusiasan, 2) tantangan, 3)

⁹ Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, CV Haji Masagung, 1989, h. 115-116

¹⁰ Mudasir, *Op. Cit*, h. 8

bervariasi, 4) lues, 5) penekanan pada hal-hal positif dan 6) penanaman disiplin diri.¹¹

Keterampilan guru dalam mengelola kelas lebih lanjut menurut Mulyasa memiliki komponen sebagai berikut:

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim yang optimal, antara lain:
 - a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b) Membagi perhatian secara visual dan verbal
 - c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
 - d) Memberi petunjuk yang jelas
 - e) Memberi teguran yang bijaksana
 - f) Memberikan penguatan ketika diperlukan.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.
 - a) Modifikasi perilaku
 - (1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
 - (2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
 - (3) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
 - a) Pengelolaan kelompok
 - (1) Peningkatan kerja sama dan keterlibatan.
 - (2) Menangani konflik dan memperkecil masalah.
 - b) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah
 - (1) Pengabaian yang direncanakan
 - (2) Campur tangan dengan isyarat
 - (3) Mengawasi dengan ketat
 - (4) Mengakui perasaan perasaan negatif peserta didik
 - (5) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya
 - (6) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi
 - (7) Menyusun kembali program belajar
 - (8) Menghilangkan ketegangan dan humor
 - (9) Mengekang secara fisik.¹²

Ahmad Rohani menjelaskan bahwa ada tiga dimensi pengelolaan kelas yaitu tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosial emosional. Dalam pengaturan kondisi lingkungan belajar mencakup :

- 1) Kondisi fisik
 - a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
 - b) Pengaturan tempat duduk

¹¹ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007, h. 91

¹² *Ibid*, h. 91

- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d) Pengaturan penyimpanan barang-barang
- 2) Kondisi sosial emosional
 - a) Tipe kepemimpinan
 - b) Sikap guru
 - c) Suara guru
 - d) Pembinaan *raport*
- 3) Kondisi organisasional
 - a) Penggantian pelajaran
 - b) Guru yang berhalangan hadir
 - c) Masalah antar peserta didik
 - d) Upacara bendera
 - e) Kegiatan lainnya.¹³

d. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membuat situasi belajar di kelas menjadi tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Nurhasnawati mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya
- 2) Membantu siswa agar mengerti tingkah laku yang sesuai tata tertib dengan tata tertib kelas
- 3) Menimbulkan rasa kewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku sesuai dengan kegiatan dikelas. Indikator kelas yang tertib adalah sebagai berikut:
 - a) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugasnya
 - b) Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.¹⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke dua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Manusia bebas untuk memilih, dengan pilihan yang ada baik atau buruk, tergantung pada intelegensi dan pendidikan

¹³ Ahmad Rohani, *Op Cit*, h. 148-155

¹⁴ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Micro*, Fakultas Tarbiyah: UIN SUSKA, 2002, h. 31

individu, oleh sebab karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap prilakunya.¹⁵

Menurut M. Utsman Najati, dalam bukunya Abdul Rahman Shaleh motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁶ Menurut Uzer Usman motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.¹⁷ Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸

Tujuan motivasi bagi seorang guru adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa atau timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah.

Surya menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁹ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.²⁰

H.C. Witherington, dalam bukunya Aunurrahman mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepribadian atau

¹⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 178m

¹⁶ *Ibid*, h.132

¹⁷ Muhammad Uzer Usman, *Op, Cit*, h. 28

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2010, h. 158

¹⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2006, h. 80

²⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset, 2011,

suatu pengertian.²¹ Belajar dalam pengertian umum dan sederhana seingkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan.²²

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas yang lebih giat dan semangat.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar dapat memberi gairah, semangat, rasa senang yang akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dari guru.

b. Komponen pokok dan ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi mempunyai beberapa komponen diantaranya adalah:

- 1) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi memberikan kekuatan kepada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.
- 2) Mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

²¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Alfabeta, 2009, h. 35

²² *Ibid*, h. 38

²³ Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, h. 23

3) Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁴

Seseorang dalam kenyataannya untuk menjalankan suatu aktivitas memiliki motivasi yang berbeda-beda dengan individu lainnya. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²⁵

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi atas dua bentuk, yakni:

- 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak

²⁴Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit*, h. 184

²⁵Sardiman, *Op. Cit*, h. 83

usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar mengajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.²⁶

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.²⁷

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik

²⁶ *Ibid*, 89

²⁷ *Ibid*, 90

- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.²⁸

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tanpa harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.²⁹

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- 1) Tingat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku perbuatanya dan kesadaran atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung kesifat ekstrinsik.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, h. 23

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 153-155

- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.³⁰

3. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa

Proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka motivasi intrinsik sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan.

Guru memegang posisi penting dalam memberikan dorongan dan harapan, seseorang dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar, sebab keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Seorang guru hendaknya menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa di dalam kelas ada berapa cara diantaranya adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, mengguankan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya.³¹

Pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, memberikan sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi

³⁰Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h. 113

³¹Ahmad Rohani, *Op. Cit*, h. 14

kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar.³²

Berdasarkan uraian diatas kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Sehingga dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif yang dilakukan oleh guru diharapkan akan muncul motivasi yang kuat pada diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Dian Andriani (2012) dengan judul penelitian *Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru yang berjumlah 282 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *random sampling* dari seluruh populasi peneliti mengambil sampel sebanyak 56 orang. Kemudian pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis data menggunakan *korelasi product moment*. Adapun hasil penelitian ini dikategorikan baik dengan nilai persentase 67% dan hasil belajar siswa berkategori sangat baik dengan nilai rata-rata 80-100 sebanyak 31 siswa. Sedangkan efektifitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru, dengan besar pengaruh 54,7% dan selebihnya dipengaruhi variabel lain. Dimana r_o lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 1% maupun 5 % yaitu $0.250 < 0.547 > 0.325$, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

³²Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zen, *Op. Cit*, h. 3

2. Hanisah (2007) dengan judul penelitian *Usaha Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mengatasi Permasalahan dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir*. Populasi dalam penelitian ini semua guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar yang berjumlah 2 orang. Teknik dalam pengambilan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini tergolong kurang maksimal, hal ini terlihat dari hasil observasi yang terletak antara 50-75%, dimana persentase dengan responden guru berjumlah 71% dan hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan.
3. Raja Muhammad Agus Sutrisno (2012) dengan judul penelitian *Implementasi Tugas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru di SMP Negeri Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang berjumlah 15 orang. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif persentase. Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi tugas guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas termasuk kategori “Cukup” yakni dengan persentase 67,71% yang berada diantara 56-75%.

C. Konsep Operasional

Variabel (objek penelitian) pertama dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang dikenal dengan variabel yang mempengaruhi dilambangkan dengan simbol X. Variabel kedua adalah motivasi belajar siswa dikenal dengan variabel menerima pengaruh dilambangkan dengan simbol Y.

Indikator pengelolaan kelas yang diambil dari teori Mulyasa adalah:

1. Guru menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan dengan baik ketika guru atau siswa lainnya berbicara
3. Guru memberikan penghargaan ataupun pujian kepada siswa yang aktif dan mendapatkan nilai yang baik dalam belajar
4. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang tidak melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku
5. Guru menggunakan berbagai metode dan media penunjang dalam menyampaikan materi
6. Guru melibatkan siswa dalam memanfaatkan media yang digunakan
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan dan keahamannya tentang apa yang telah dipelajari
10. Guru melakukan pesan positif tentang apa yang telah dipelajari
11. Guru menegur sikap siswa yang dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam belajar
12. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib yang berlaku.³³

Indikator motivasi belajar siswa yang diambil dari teori Sadirman adalah:

1. Siswa siswa rajin dan cepat mengerjakan tugas
2. Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui
3. Siswa tidak cepat putus asa terhadap tugas yang belum diketahuinya
4. Siswa tidak cepat puas terhadap prestasi yang diraihny
5. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah

³³ Mulyasa, *Loc. Cit.*

6. Siswa minat dan respon dengan masalah-masalah umum (ekonomi, politik, sosial maupun agama)
7. Siswa tepat waktu mengantarkan tugas yang diberikan guru
8. Siswa dapat mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru
9. Siswa senang dengan tugas yang bersifat kreatif
10. Siswa cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
11. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya
12. Siswa berani mengungkapkan pendapat apa yang diketahuinya
13. Siswa selalu yakin bahwa pendapatnya benar
14. Siswa berani bertanggung jawab apa yang diyakininya
15. Siswa senang mengerjakan soal-soal yang diberikan guru
16. Siswa teliti dalam menjawab soal yang diberikan guru.³⁴

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa:

- a. Pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran yang disampaikan guru.
- b. Ada kecenderungan pengelolaan kelas yang dilakukan guru mempengaruhi motivasi belajar siswa

2. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

³⁴ Sadirman, *Loc. Cit.*

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.